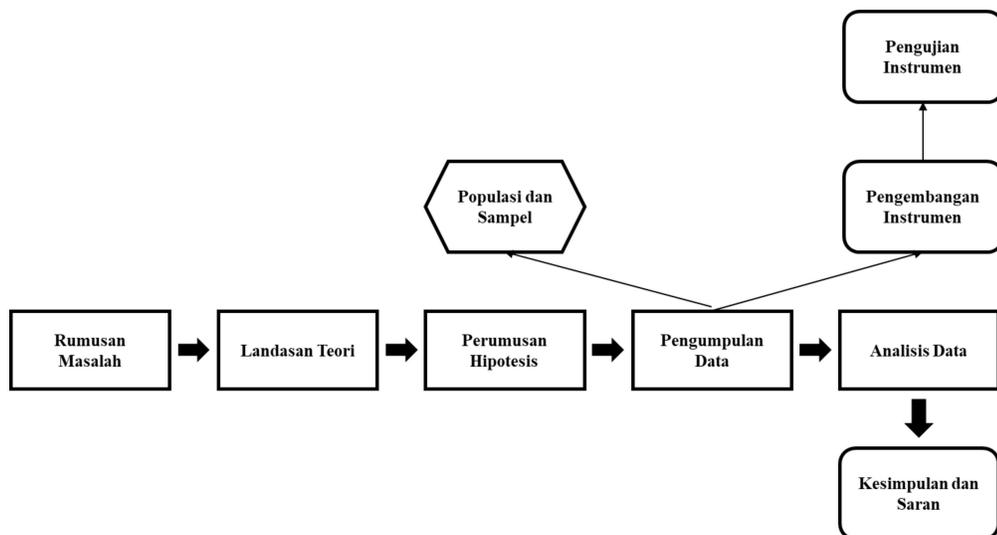


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Riset ini merupakan penelitian kuantitatif. Metode riset kuantitatif adalah tata cara riset yang bertumpukan atas prinsip positivisme dan menggunakan patokan saintifik yakni kasatmata, adil, ternilai, logis dan sistematis.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber :(Sugiyono, 2012:30)

Dengan penjelasan tahap penelitian sebagai berikut :

1. Tahap awal penelitian ini adalah merumuskan masalah yang menjadi dasar kita melakukan penelitian.
2. Tahap kedua yaitu mencari aturan yang berkontributif riset yang bakal dibuat.

3. Tahap selanjutnya, merangkaikan hipotesis sementara berdasarkan teori dan penelitian terdahulu.
4. Tahap berikutnya, menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan untuk menilai hasil penelitian dengan hipotesis sementara.
5. Tahap terakhir adalah menyimpulkan dampak riset dan menganjurkan nasihat bagi penelitian selanjutnya atau sisi yang bersangkutan.

3.2. Definisi Operasional Variabel

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan peubah yang diimbaskan atau yang selaku efek, karena terdapat variabel independen (Sugiyono, 2014:59). Variabel dependen diriset ini yakni arus kas masa depan. Laporan arus kas yakni ulasan yang berbobot berita aliran kas masuk dan keluar dalam entitas selang kurun tertentu (Suaidah, 2017). Selanjutnya variabel arus kas masa depan akan disimbolkan dengan Y.

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen yakni peubah yang menimbulkan imbas atau yang selaku akar imbasnya atau lahirnya variabel dependen (Sugiyono, 2014:59). Variabel independen di riset ini yakni arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang.

1. Arus Kas Operasi, ulasan arus kas yakni ulasan yang memuat berita aliran kas masuk dan aliran kas keluar di entitas selang kurun saat tertentu (Suaidah, 2017). Komponen arus kas berbobot arus kas operasi, arus kas investasi dan

arus kas pendanaan. Arus kas operasi yakni arus kas yang berakar akibat aktivitas operasional yang diefekan dampak bisnis dan peristiwa yang mengimbasi laba operasional baik bersumber pembuatan dan pemasaran barang ataupun persediaan. Selanjutnya variabel arus kas operasi akan disimbolkan dengan X1.

2. Arus Kas Investasi, Arus kas investasi yakni arus kas dari aktivitas bagaikan pembelian dan penjualan obligasi, pembelian dan pembubaran beragam harta bagaikan perkakas, tanah dan harta lain. Selanjutnya variabel arus kas investasi akan disimbolkan dengan X2.
3. Arus Kas Pendanaan, Arus kas pendanaan yakni arus kas yang didapatkan dari publikasi saham atau obligasi baru, pelunasan dividen, pemerolehan ulang saham entitas, penigkatan utang maupun penebusan hutang. Selanjutnya variabel arus kas pendanaan akan disimbolkan dengan X3.
4. Laba Bersih, Saat penataan ulasan laba rugi, laba kotor ditampilkan pada diatas dari 2 digit pendapatan lainnya. Itu menerangkan bahwa kalkulasi laba kotor selalu mengaitkan kian kurang elemen pendapatan dan biaya daripada oleh digit laba lainnya. Lebih terperinci kalkulasi suatu digit laba, alkisah kian melimpah opsi pola akuntansi yang dikutkan sampai kian dikit mutu laba. Selanjutnya variabel laba akan disimbolkan dengan X4.
5. Perubahan Hutang, Hutang dagang yakni sesuatu tanggung jawab entitas yang perlu diberikan difutur. Utang dagang lahir jika terdapat barang dan jasa diperoleh dengan metode penuntasan secara ansuran. Menurut (Samryn, 2015:108), utang usaha yakni elemen hutang jangka pendek yang sangat

banyak tingkat dan gelombang bisnisnya. Di entitas komersial, hutang dagang lahir disebabkan perusahaan sebagian besar memperoleh barang dagang dengan cara ansur dari penyalur yang kelak di jual ulang bagi nasabah-nasabahnya. Selanjutnya variabel perubahan hutang akan disimbolkan dengan X5.

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi yakni kawasan penyearanaan yang berbobot: obyek maupun subyek yang memiliki mutu dan keistimewaan khusus yang dikukuhkan bagi periset demi memperdalam dan akhirnya menghasilkan ringkasan sementara (Sugiyono, 2014:215). Populasi yang akan menjadi obyek di riset tersebut adalah seluruh entitas perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2018 yaitu sebanyak 45 perusahaan perbankan. Tabel populasi terlampir pada lampiran.

3.3.2. Sampel

Sampel yakni kepingan bersumber total dan keistimewaan yang berkepunyaan bagi populasi tertentu (Sugiyono, 2014:215). Dengan kata lain, sampel yakni bagian dari populasi yang memiliki ciri khas yang mewakili (representatif) populasi. Sampel dalam riset ini di kumpulkan dengan metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* yakni metode pemungutan representatif memakai penentuan persyaratan. Persyaratan yang di tentukan oleh peneliti atas berbagai pertimbangan yakni seperti bawah ini:

1. Entitas perbankan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Laporan keuangan perusahaan telah diaudit.
3. Perusahaan perbankan yang masih beroperasi sampai tahun 2019.
4. Memiliki laporan arus kas dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.
5. Memiliki laporan laba rugi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2018.
6. Memiliki laporan neraca yang tercatat dengan jelas nominal hutang dari tahun 2012 sampai dengan 2018.

Dengan persyaratan diatas maka entitas perbankan yang sesuai kondisi sebagai representatif riset ini sebanyak 30 entitas perbankan. Tabel sampel terlampir dalam lampiran.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Pada riset ini, peneliti memilih menggunakan data sekunder yakni laporan tahunan perusahaan yang bergerak di bidang perbankan yang telah di publikasikan pada periode 2012-2018. Data sekunder yakni data yang didapatkan bersumber data yang telah dikelola untuk digunakan sebagaimana mestinya.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti saat memperoleh data menggunakan teknik dokumentasi yakni peneliti mencari daftar entitas yang tertera di Bursa Efek Indonesia dari beragam website. Kemudian mengunduh laporan tahunan perusahaan perbankan yang sesuai persyaratan.

3.6. Teknik Analisis Data

Riset tersebut memanfaatkan gaya analisis regresi berganda sebagai cara analisis data. Peneliti menggunakan teknik analisis regresi berganda atas pertimbangan jumlah variabel independen yang lebih dari 1.

3.6.1. Statistik Deskriptif

Sesuai dengan yang telah dinyatakan oleh (Chandrarin, 2018:139), bahwa untuk menilai dan mengidentifikasi ciri khas sampel yang diteliti diperlukan uji statistik deskriptif. Dalam uji statistik deskriptif akan menghasilkan tabulasi yang terdiri dari nama variabel, rata-rata, deviasi standar, maksimal dan minimal, serta beberapa penjelasan tabulasi.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya riset tersebut memakai arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang sebagai variabel independen dan arus kas masa depan sebagai variabel dependen. Dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dapat mengidentifikasi cerminan sepintas dari data yang telah didapatkan.

3.6.2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk mendapatkan rangkuman yang generalisasi populasi dan penilaian data sampel maka diperlukan analisis statistik inferensial (Sugiyono, 2014:148). Untuk penelitian ini akan melakukan pengujian asumsi klasik, pengukuran koefisien determinasi dan pengujian hipotesis dengan regresi linier berganda sebagai analisis

statistik inferensial. Dibawah ini merupakan penjelasan sederhana analisis statistik inferensial yang telah disebutkan sebelumnya.

3.6.2.1. Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan buku Metode Riset Akuntansi Pendekatan Kuantitatif oleh (Chandrarin, 2018:139), informasi yang digunakan dalam teknik analisis statistik sudah dilakukan penilaian dan pengaturan tingkat kebiasannya. Terutama pada informasi dikumpulkan dalam bentuk sekunder.

Dalam penelitian menggunakan data skunder perlu dilakukan uji asumsi klasik untuk menentukan apakah arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang yang dijadikan sebagai variabel independen sudah sesuai dengan variabel dependen yang diteliti. Tahap-tahap pengujian tersebut antara lain :

3.6.2.1.1. Pengujian Normalitas

Gaya yang dimanfaatkan pada uji normalitas saat riset ini yakni dengan metode *Kolmogorov Smirnov*. Untuk mengidentifikasi bahwa selisih yang diprediksi dengan nilai sebenarnya disalurkan lazim ataupun tidak maka dibuat *Kolmogorof-Smirnof* terhadap *alpha* sebanyak 5%. Apabila tingkat kecerapan dari pengetesan *Kolmogorof-Smirnof* melebihi angka dari 0,05 terbukti data normal (Ghozali, 2018:137).

Data skunder yang dikumpulkan untuk penelitian harus bersifat normal. Sehingga langkah pertama dan yang paling utama adalah pengujian normalitas.

Pengujian normalitas akan memanfaatkan ulasan normal grafik *plot* yang membuktikan perbedaan data yang bersifat normal dengan data yang telah dikumpulkan. Jika data yang dikumpulkan bersifat normal maka data tersebut akan membentuk diagonal searah dengan data bersifat normal.

3.6.2.1.2. Pengujian Multikolinieritas

Bentuk yang terlepas dari multikolinieritas yaitu nilai pada *Variance Inflation Factor* kurang dari 10 dan memperoleh nilai *Tolerance* yang besar dari 0,1 (Ghozali, 2018:107). Faktor-faktor independen pada riset ini tidak boleh saling berkorelasi untuk mendapatkan hasil yang akurat. Untuk itu dilakukan pengujian multikolinieritas. Dalam pengujian multikolinieritas peneliti akan menggunakan *Coefficients*.

3.6.2.1.3. Pengujian Autokorelasi

Data yang sesuai untuk penelitian adalah data yang bebas autokorelasi (Ghozali, 2013:139). Autokorelasi adalah terdapat hubungan antardata dengan data pada tahun sebelumnya. Penyebab timbulnya autokorelasi disebabkan karena mengumpulkan data berdasarkan periode dengan berturut-turut. Untuk menghindari data autokorelasi maka harus dilaksanakan pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson*. Tujuan melakukan pengujian autokorelasi untuk membuktikan bahwa pada gaya regresi memiliki korelasi diantara pengganggu saat kurun saat ini melalui kelalaian saat kurun sebelumnya. Untuk riset tersebut akan memanfaatkan pengujian *Durbin-Watson* untuk membuktikan mempunyai

korelasi maupun tidak. Pembuktian korelasi dengan beberapa teori dasar sebagai berikut:

- a) Jika nilai *Durbin-Watson* di bawah -2, artinya autokorelasi positif
- b) Jika nilai *Durbin-Watson* di atas +2, artinya autokorelasi negatif
- c) Jika nilai *Durbin-Watson* di antara -2 hingga +2, Maka tidak ada autokorelasi.

3.6.2.1.4. Pengujian Heteroskedastisitas

Data dalam penelitian ini setelah melakukan pengujian normalitas dan pengujian autokorelasi selanjutnya akan melakukan pengujian heteroskedastisitas supaya data yang digunakan sebagai sampel bersifat sama jenis. Heteroskedastisitas penelitian ini terbukti melalui grafik plot perbandingan angka prediksi variabel terikat melalui residual. Apabila grafik plot memperlihatkan adanya gelombang dari figure poin maupun menyebar selepas itu berdekatan, alkisah terdapat heteroskedastisitas. Apabila, tidak terdapat pola dengan titik yang berhamburan diatas dan dibawah nominal 0 pada sumbu Y, hal ini berarti tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137).

3.6.2.2. Regresi Linier Berganda

Menguji pengaruhnya atas variabel dependen pada riset ini memakai regresi linier berganda dengan formula dibawah ini :

$$AK_{(t+1)} = b_{(0)} + b_{(1)}LK + b_{(2)}LO + b_{(3)}LB + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan :

$AK_{(t+1)}$: Arus kas di masa depan

$b_{(0)}$: Intersep dari nilai AK

$b_{(1,2\&3)}$: Slope dari garis regresi

LK : Laba Kotor

LO : Laba Operasi

LB : Laba bersih

e : *Error term*

3.6.2.3. Koefisien Determinasi

Koefisien yang menampilkan betapa banyak tingkat variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Apabila lebih tinggi tingkatannya alkisah lebih rinci variabel independen dapat menerangkan variabel dependen. Serta koefisien determinan yang besar juga berarti semakin baik variabel independen dapat menguraikan secara rinci variabel dependen.

Dalam koefisien determinasi bernilai diantara 0 dan 1. Kekuatan variabel independen yang sangat terbatas dalam menguraikan rincian variasi variabel dependen ditandai dengan nilai koefisien determinan yang kecil. Untuk membuktikan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang dapat menguraikan secara rinci dalam memprediksikan variasi variabel dependen adalah dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi yang mendekati 1 (Ghozali, 2018:97).

3.6.3. Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis yang menunjukkan imbasan sebagai partial dan simultan diantara berbagai variabel X yang konstan atas variabel Y dan mengidentifikasi ada pengaruh variabel terikat secara individual untuk setiap variabel, serta memperlihatkan apa ada imbasan sebagai bersamaan variabel X atas variabel Y. Penilaian pengecekan tersebut atas pertimbangan :

- a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 disangkal dan H_a disambut (terdapat imbasan yang berarti). T_{tabel} dibuktikan melalui tingkat bebas = $n - k - 1$, atau andaikan tingkat $sig < \alpha$ 0,05 alkisah selaku parsial variabel X tersebut memiliki imbasan yang berarti atas variabel Y.
- b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 disambut dan H_a disangkal (kagak terdapat imbasan yang berarti, atau andaikan tingkat $sig > \alpha$ 0,05 alkisah selaku parsial variabel X itu kagak berberimbas yang berarti atas variabel Y.

3.6.3.1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis secara parsial yang diuji sebagai berikut:

Hipotesis ke 1

H_{01} : Tidak terdapat pengaruh antara arus kas operasi dengan arus kas masa depan.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara arus kas operasi dengan arus kas masa depan.

Hipotesis ke 2

H_{02} : Tidak terdapat pengaruh antara arus kas investasi dengan arus kas masa depan.

Ha₂ : Terdapat pengaruh antara arus kas investasi dengan arus kas masa depan.

Hipotesis ke 3

H0₃ : Tidak terdapat pengaruh antara arus kas pendanaan dengan arus kas masa depan.

Ha₃ : Terdapat pengaruh antara arus kas pendanaan dengan arus kas masa depan.

Hipotesis ke 4

H0₄ : Tidak terdapat pengaruh antara laba bersih dengan arus kas masa depan.

Ha₄ : Terdapat pengaruh antara laba bersih dengan arus kas masa depan.

Hipotesis ke 5

H0₅ : Tidak terdapat pengaruh antara perubahan hutang terhadap arus kas masa depan.

Ha₅ : Terdapat pengaruh antara perubahan hutang terhadap arus kas masa depan.

3.6.3.2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Dalam penelitian ini terdapat hipotesis secara simultan yang diuji sebagai berikut:

Hipotesis ke 6

H0₆ : Tidak terdapat pengaruh antara arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang terhadap arus kas masa depan.

Ha₆ : Terdapat pengaruh antara arus kas operasi, arus kas investas, arus kas pendanaan, laba bersih dan perubahan hutang terhadap arus kas masa depan.

